

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN AKSEPTOR KB PIL SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS SIMPUR BANDAR LAMPUNG

Fonda Octarianingsih Shariff¹, Nopi Sani³, T Marwan Nusri³, Nadia Puspita Maharani⁴

Bagian Departemen Obstetrik dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati¹

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati²

Bagian Departemen Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati³

Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati⁴

nadiapuspita.ma@gmail.com⁴

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Upaya upaya ini mendapat beberapa kendala terkait adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Penyedia layanan kesehatan juga memberikan layanan keluarga berencana yang berbeda untuk merespon COVID-19 dan banyak wanita tidak dapat mengunjungi fasilitas kesehatan karena PSBB atau takut terpapar COVID-19. Tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan akseptor KB pil selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Simpung Bandar Lampung Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif yang di laksanakan dari bulan Februari – Maret 2022. Diperoleh hasil penelitian pada akseptor KB pil di Puskesmas Simpung Bandar Lampung 2022 tingkat kepatuhan yang didapat patuh sebanyak 43 orang (60,6%), berdasarkan tingkat pengetahuan baik yaitu 39 orang (54,9%), berdasarkan pendidikan paling banyak adalah akseptor dengan pendidikan sarjana, kategori patuh sebanyak 39 orang (54,9%) dan berdasarkan kunjungan selama masa pandemi COVID-19 baik dengan kategori patuh sebanyak 41 orang (57,7%).

Kata Kunci : Akseptor pil KB, COVID-19, Kepatuhan

ABSTRACT

Family Planning is a program that launched by the government in an effort to increase awareness and community participation through Maturation of Marriage Age, birth control, fostering family resilience, increasing the welfare of small, happy and prosperous families. These efforts encountered several obstacles related to the COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia. COVID-19 has been declared a global pandemic by WHO. Health care providers are also providing different family planning services to respond to COVID-19 and many women cannot visit health facilities because of the PSBB or afraid of being exposed of COVID-19. To describe the level of compliance of oral contraceptive acceptors during the COVID-19 pandemic at public health center of simpur in bandar lampung 2022. The type of research used is descriptive research, which held from February – March 2022. The results of the study on oral contraceptive acceptors at the Simpung Bandar Lampung Public Health Center 2022 were 43 respondents (60.6%), based on a good level of knowledge, namely 39 respondents (54.9%), based on education the most acceptors with bachelor education, in the obedient category as many as 39 people (54.9%), and based on visits during the pandemic period. COVID-19 is good with the obedient category as many as 41 respondents (57.7%).

Keywords : Acceptors of oral contraceptive, COVID-19, Compliance

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Upaya upaya ini mendapat beberapa

kendala terkait adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia (Ambarwati & Rahmawati, 2020). COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Kepala BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) juga telah menyatakan melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona atau COVID-19 di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang dan memburuk di Indonesia maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pemerintah telah mencatat ada 543.975 kasus orang terinfeksi COVID-19 sejak awal kasus baru pada Maret hingga Desember 2020. Dari total jumlah tersebut, 13,2 persen atau sebanyak 72.015 orang dari total terkonfirmasi positif merupakan kasus aktif atau sudah terdiagnosa, 71.286 orang berstatus suspek COVID-19, dan 454.879 orang dinyatakan telah sembuh, dan 71.256 orang yang meninggal dunia akibat COVID-19. Dalam menghadapi penyakit atau wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan baru yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan banyak dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. (Kemenkes RI, 2020)

COVID-19 mempengaruhi pasangan suami istri khususnya perempuan dalam menggunakan kontrasepsi dengan beberapa cara. Penyedia layanan kesehatan juga memberikan layanan keluarga berencana yang berbeda untuk merespon COVID-19; dan banyak wanita tidak dapat mengunjungi fasilitas kesehatan karena PSBB atau takut terpapar COVID-19. Ketika kebutuhan kontrasepsi perempuan dan pasangan akan keluarga berencana tidak terpenuhi dengan baik, maka akan ada peningkatan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan, yang berdampak seumur hidup bagi perempuan dan keluarganya. (Munawar, 2020)

Dari penelitian Yusita tentang pendampingan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi sebagai upaya menekan *baby booms* di masa pandemi, di Indonesia didapatkan angka kehamilan yang meningkat pada masa pandemi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Data menunjukkan terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi dari Februari hingga Maret 2020 sebesar 40%. Penurunan penggunaan alat kontrasepsi diantaranya yaitu penggunaan KB implan turun dari 81.062 menjadi 51.536, penggunaan suntik KB turun dari 524.989 menjadi 341.109. Lalu penggunaan pil KB turun dari 251.619 menjadi 146.767, penggunaan kondom dari 31.502 menjadi 19.583, penggunaan KB MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan penggunaan KB MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093. Maka dari itu salah satu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melalui program keluarga berencana terhadap pasangan usia subur (Yusita, 2020)

Hasil dari statistik rutin yang dilaksanakan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung hingga bulan Desember 2019 menunjukkan bahwa persentase penurunan angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi adalah 16,73%. Data itu menunjukkan bahwa target penurunan angka ketidakberlangsungan pemakaian kontrasepsi di Provinsi Lampung sudah tercapai, di bawah target yang telah ditetapkan yaitu (24,60%). Untuk mempertahankan juga meningkatkan prestasi ini adalah dengan menjamin ketersediaan alat dan obat kontrasepsi di fasilitas kesehatan. (BKKBN Provinsi Lampung, 2019). Jumlah peserta aktif KB Hormonal terbanyak sampai bulan Februari 2020 terdapat pada Kecamatan Panjang sebanyak 8.413 peserta, sedangkan pada Kecamatan Enggal jumlahnya paling sedikit yaitu sebesar 2.544 peserta aktif. (Dinas Komunikasi, 2020)

Pasangan usia subur (PUS) yang memerlukan kontrasepsi tidak bisa datang dan mengakses layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dikarenakan, pasangan subur ini memilih untuk menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan dengan beberapa alasan, salah satunya khawatir tertular COVID-19. Adanya permasalahan ini mengakibatkan terjadinya

penurunan penggunaan KB dan lonjakan kelahiran bayi. (Kadir & Sembiring, 2020) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kepatuhan Akseptor KB pil Selama Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Simpur Bandar Lampung tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis dari penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2022 di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Variabel terikat pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik dan variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan, pelayanan kesehatan. Penelitian ini sudah mendapatkan surat kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati (ETHICAL CLEARANCE) NO. 2377 EC/KEPUNMAL/II/2022 dengan judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Simpur Bandar Lampung Tahun 2021.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung yang merupakan sebuah Puskesmas rawat inap. Data yang didapatkan pada penelitian ini diambil dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan peneliti kepada akseptor suntik KB yang bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan sampel eror 10% dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19

Tingkat Kepatuhan Konsumsi Pil KB	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	43	60,6%
Cukup	10	14%
Tidak Patuh	18	25,4%
Jumlah	71	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Pil KB						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	N	%	N	%
<20 tahun	4	5,6	4	5,6	6	8,5	14	19,7
21-35 tahun	30	42,3	5	7,0	11	15,5	46	64,8
>35 tahun	9	12,7	1	1,4	1	1,4	11	15,5
Total	43	60,6	10	14,1	18	25,4	71	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Pil KB						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak Patuh			
	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	2	2,8	1	1,4	2	2,8	5	7,0
SMP	1	1,4	3	4,2	1	1,4	5	7,0
SMA	1	1,4	5	7,0	14	19,7	20	28,2

Sarjana	39	54,9	1	1,4	1	1,4	41	57,7
Total	43	60,6	10	14,1	18	25,4	71	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Pil KB						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak Patuh		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	39	54,9	4	5,6	11	15,5	54	76,1
Cukup	2	2,8	5	7,0	5	7,0	12	16,9
Kurang	2	2,8	1	1,4	2	2,8	5	7,0
Total	43	60,6	10	14,1	18	25,4	71	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Kunjungan KB

Kunjungan Akseptor KB	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Pil KB						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak Patuh		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	41	57,7	7	9,9	16	22,5	64	90,1
Tidak Baik	2	2,8	3	4,2	2	2,8	7	9,9
Total	43	60,6	10	14,1	18	25,4	71	100

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 diketahui bahwa Akseptor KB pil, dengan jumlah terbanyak dengan hasil skor jawaban kuisisioner yaitu tingkat kepatuhan konsumsi pil KB, sebanyak 43 orang patuh dengan presentase (60,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fika Nuri (2022). Berdasarkan hasil penelitian ini, akseptor KB dalam kategori patuh sebanyak 31 responden dengan presentase (58,5%), tetapi akseptor KB yang tidak patuh cukup besar, sebanyak 22 responden dengan presentase (41,5%). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Fika Nuri (2022) bahwa responden akseptor KB dalam kategori patuh kunjungan ulang sebesar 63,2%, hal tersebut karena akseptor KB mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga akseptor KB patuh untuk melakukan kunjungan ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. (Nuri, 2022)

Umur didominasi oleh umur 21-35 tahun dengan kategori patuh sebanyak 30 orang dengan presentase (42,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fany Isnandar terlihat bahwa mayoritas akseptor KB berdasarkan karakteristik umur, diketahui bahwa umur tertinggi akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati pada usia 21-35 tahun sebanyak 32 responden (80,0%). Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bagi pasangan yang berusia 21-35 tahun menyadari bahwa ini adalah usia subur bagi pasangan dengan resiko lebih rendah.

Ketika Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahui hal tersebut, maka akseptor KB boleh memilih kontrasepsi yang akan dipakai sesuai umur, dalam pengaruhnya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berpengaruh dengan struktur organ dan system hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Masa subur berlangsung pada usia 20-35 tahun, kehamilan pada umur kurang 64 dari 20 tahun dianggap berisiko tinggi karena fungsi alat reproduksi belum kuat dan siap, begitu

pula pada pemakaian atau pemasangan metode kontrasepsi pada usia tersebut kurang baik. (Isnandar, 2021).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Pendidikan diketahui bahwa responden akseptor KB pil di Puskesmas Simpur dengan tingkat kepatuhan konsumsi pil KB berdasarkan pendidikan paling banyak adalah pendidikan Sarjana dengan kategori patuh sebanyak 39 orang (54,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oki Nugraha, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan skor pengetahuan akseptor KB oral. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akseptor KB oral diikuti oleh meningkatnya tingkat pengetahuan. Pada penelitian Oki Nugraha, tingkat pendidikan terbanyak akseptor ialah sarjana dan SLTA masing-masing sebesar 36.7%.

Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih mudah. Perbedaan tingkat pendidikan akan menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan. 14 Responden dengan pendidikan tinggi memiliki banyak pengetahuan karena pendidikan dapat berpengaruh dalam menjalani kebiasaan yang lebih baik dan bersikap lebih bijaksana. Penjelasan lain dari mekanisme antara hubungan pendidikan dengan kontrasepsi adalah dampak pendidikan terhadap pengetahuan dan akses ke layanan keluarga berencana. (Oki, 2021)

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan diketahui bahwa responden akseptor KB pil di Puskesmas Simpur dengan tingkat kepatuhan konsumsi pil KB berdasarkan pengetahuan paling banyak adalah akseptor dengan pengetahuan baik dengan kategori patuh sebanyak 39 orang (54,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oki Nugraha, dengan hasil yang didapatkan kategori pengetahuan baik sebesar 52.0%. Pengetahuan adalah hasil mengetahui dari seseorang dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil atau dilakukan. Pengetahuan tidak secara mutlak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat juga didapatkan dari suatu pengalaman masa lalu, akan tetapi tingkat pendidikan menjadi faktor determinan untuk menentukan mudah tidaknya seseorang untuk menyerap dan memahami informasi yang diterima yang dapat menimbulkan perubahan perilaku yang lebih baik. Pengetahuan yang tinggi dan memadai terhadap kontrasepsi oral akan mempengaruhi kepatuhan akseptor dalam meminum pil KB. Tingkat pengetahuan yang tinggi dari akseptor KB empat kali memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi dan kepatuhan yang baik. Tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pil KB memiliki risiko terhadap kegagalan penggunaan obat KB, yaitu terjadinya risiko kehamilan yang tidak diinginkan. (Oki, 2021)

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Pil Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Kunjungan KB diketahui bahwa responden akseptor KB pil di Puskesmas Simpur dengan tingkat kepatuhan konsumsi pil KB berdasarkan kunjungan akseptor KB pil paling banyak adalah akseptor kunjungan baik dengan kategori patuh sebanyak 41 orang (57,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lenny Irmawati dengan hasil yang didapatkan sebagian besar responden melakukan kunjungan ulang sesuai waktu yang ditetapkan yaitu 90 dengan presentase (67%). (Lenny, 2021)

Menurut asumsi peneliti dengan hasil penelitian masih banyak akseptor KB pil yang melakukan kunjungan KB pil tepat waktu, akseptor melakukan kunjungan untuk pemeriksaan dan pengambilan pil KB baru untuk memperpanjang penggunaan KB. Juga faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan pada masa pandemi COVID-19 mayoritas di wilayah kerja Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung masih pada batas baik untuk semua faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BKKBN memperkirakan peningkatan angka kehamilan tidak terencana selama masa pandemi COVID-19 mencapai 420 ribu. Hasil survei yang dilakukan DKT Indonesia bersama lembaga riset independen untuk mengukur pengaruh pandemi terhadap pola konsumsi kontrasepsi, khususnya metode Suntik KB dan Pil KB di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya bahwa sebanyak 26% bidan menyampaikan pandemi Covid-19 berdampak pada klinik mereka, sedangkan 56% bidan menyatakan pandemi tidak berdampak terhadap kegiatan praktik kliniknya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan hasil kepatuhan kunjungan pada masa pandemi COVID-19 adalah kunjungan akseptor baik. (Lenny, 2021)

Kementerian Kesehatan RI juga mengeluarkan panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi COVID-19 yang berisikan : Bagi akseptor suntik diharapkan datang ke petugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya. Bagi akseptor pil diharapkan dapat menghubungi petugas PLKB atau kader atau Petugas Kesehatan via telfon untuk mendapatkan pil KB. Ibu yang sudah melahirkan sebaiknya langsung menggunakan KB Pasca Persalinan (KBPP). Materi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta pelaksanaan konseling terkait KB dapat diperoleh secara online atau konsultasi via telpon. Petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan KB dengan syarat menggunakan APD lengkap sesuai standar dan sudah mendapatkan perjanjian terlebih dahulu dari klien. Petugas kesehatan dapat berkoordinasi dengan PLKB dan Kader untuk minta bantuan pemberian kondom kepada klien yang membutuhkan yaitu : Bagi akseptor IUD/Implan/suntik yang sudah habis masa pakainya, tetapi tidak bisa kontrol ke petugas kesehatan dan akseptor Suntik yang tidak bisa kontrol kembali ke petugas kesehatan sesuai tanggalnya. (Kemenkes RI, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian gambaran kepatuhan akseptor KB pil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Simpur Bandar Lampung Tahun 2022. didapatkan distribusi frekuensi akseptor KB suntik di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung berdasarkan kepatuhannya, sebanyak 43 (60,6%) responden patuh, sedangkan berdasarkan umur terbanyak 46 (64,8%) akseptor adalah usia 21-35 tahun. Sebagian besar responden mencapai tingkat pendidikan akhir Sarjana sebanyak 41 (57,7%) akseptor KB pil, Untuk tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 54 akseptor KB pil memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase (76,1%), untuk kunjungan pada masa pandemi COVID-19 yang baik sebanyak 61 (90,1%) responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing dan penguji beserta dosen Universitas Malahayati, yang telah membimbing dengan sabar sampai selesainya tugas akhir saya, serta terima kasih untuk keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga saya mampu mencapai apa yang saya cita-citakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 293–299. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8057>
- BKKBN Provinsi Lampung. (n.d.). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung Tahun 2019.
- Dinas Komunikasi dan, Informatika, & Kota Bandar Lampung. (2020). Statistik sektoral kota

- bandar lampung tahun 2020.
- Isnandar, F. (2021). Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati Periode November- Januari Tahun 2021 Akseptor Kb Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Praktik Mandiri Bidan Neneng Hayati. *Jurnal Kebidanan*, 15–16. [http://repository.stikesrspadgs.ac.id/428/1/KTI RIFA %281%29.pdf](http://repository.stikesrspadgs.ac.id/428/1/KTI%20RIFA%20%281%29.pdf)
- Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate Dalimawaty. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 2014, 2–31. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727/495>
- Kemendes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Kemendes RI*, 5.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Lenny, Irmawati. (2021). Kunjungan Akseptor Kb Di Masa Pandemi Covid-19 Family Planning tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika, 425–435. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/949>
- Munawar, E. (2020). Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 1–9. <https://eprints.latbangdjogja.web.id/147/3/03>. KTI POP - Prosiding.pdf
- Nuri, F., Jannah, F., Nur, D., & Sari, A. (2022). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) pada Masa Pandemi COVID-19. 4(1), 1–13.
- Oki, N. (2021). *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari Analysis Of Factors Related To Knowledge Of Oral Contraceptives At Several Pharmacies In East Surabaya*. 17–27.
- Yusita, I., Noprianty, R., Kurniawati, R. D., Rofiasari, L., & Anriani, A. (2020). Pendampingan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi sebagai upaya menekan baby booms di masa pandemi covid 19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(Desember), 59–64.